

**MOTIVASI SISWA DALAM MENYELESAIKAN TUGAS DAN UPAYA
GURU BK DALAM MENINGKATKANNYA**

SKRIPSI

*“Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (S1) dalam Bimbingan dan Koseling”*



**OLEH:
CITRA DEWI
1100602/2011**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

MOTIVASI SISWA DALAM MENYELESAIKAN TUGAS DAN UPAYA
GURU BK DALAM MENINGKATKANNYA

Nama : Citra Dewi
NIM/ BP : 1100602/2011
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2016

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Drs. Yusri, M. Pd., Kons
Nip:195603031980031006

Pembimbing II



Dina Sukma, S.Psi, S.Pd, M.Pd
Nip:198109162009122002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul Skripsi : Motivasi Siswa dalam Menyelesaikan Tugas dan
Upaya Guru BK dalam Meningkatkananya
Nama : Citra Dewi
NIM/ BP : 1100602/2011
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2016

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Yusri, M.Pd., Kons.	1. 
2. Sekretaris	: Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.	3. 
4. Anggota	: Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.	4. 
5. Anggota	: Dr. Afdal, M.Pd., Kons.	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2016

Yang menyatakan,


Citra Dewi

ABSTRAK

Judul : **Motivasi Siswa dalam Menyelesaikan Tugas dan Upaya Guru BK dalam Meningkatkan.**
Peneliti : **Citra Dewi (1100602/2011)**
Pembimbing : **1. Drs. Yusri, M.Pd., Kons.**
2. Dina Sukma, S.Psi, S.Pd, M. Pd

Motivasi belajar merupakan dorongan untuk berhasil atau sukses dalam kegiatan belajar, salah satu bentuk dari kegiatan belajar adalah menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Siswa yang memiliki motivasi baik maka ia akan bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Kenyataan di lapangan masih ada siswa yang kurang bersungguh-sungguh dalam belajar khususnya dalam menyelesaikan tugas, dan pelayanan dari guru bimbingan dan konseling (BK) sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan motivasi siswa dalam menyelesaikan tugas dan mengungkapkan upaya guru bimbingan dan konseling (BK) dalam meningkatkan motivasi siswa dalam menyelesaikan tugas.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah siswa SMA Negeri I Junjung Sirih Kabupaten Solok yang berjumlah 323, dengan sampel 76 siswa, digunakan teknik *proportional random sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu angket skala *Likert* untuk variabel motivasi siswa dalam menyelesaikan tugas dan skala *Guttman* untuk variabel upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi siswa dalam menyelesaikan tugas. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik persentase.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa siswa memiliki motivasi sedang dalam menyelesaikan tugas dan siswa menyatakan upaya guru BK paling tinggi pada layanan informasi. Selanjutnya guru bimbingan dan konseling diharapkan agar membantu dan membimbing siswa agar lebih termotivasi dalam menyelesaikan tugas. Sesuai dengan hasil penelitian diharapkan guru bimbingan dan konseling dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling seperti layanan penguasaan konten, konseling kelompok dan layanan informasi dan bimbingan kelompok.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT Tuhan Semesta Alam, berkat rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Motivasi Siswa dalam Menyelesaikan Tugas dan Upaya Guru BK dalam Meningkatkan.** Shalawat dan salam disampaikan pada Nabi Besar Muhammad SAW karena berkat Beliau kita mampu hidup dengan nikmat iman dan islam.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, saran dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons. Sebagai ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.
2. Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons. Sebagai sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah memberikan izin dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs. Yusri, M.Pd., Kons. Selaku pembimbing I yang telah banyak membantu, memberikan ilmu dan meluangkan waktu serta memberikan bimbingan untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dina Sukma, S.Psi, S.Pd, M.Pd. Selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan, motivasi dan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
5. Keluarga tercinta, yang telah memberikan semangat, motivasi dan nasehat serta materi kepada peneliti dalam mengikuti studi dan penulisan skripsi ini.
6. Dosen penguji, Bapak Prof. Dr. Mudjiran, MS., Kons., Ibu Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons., Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons, yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis untuk lebih baiknya skripsi ini.

7. Bapak/ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan konseling FIP UNP yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam proses perkuliahan.
8. Kepala SMA N 1 Junjung Sirih Kab. Solok dan semua guru BK, staf pengajar dan pegawai tata usaha, serta siswa siswi yang telah berusaha meluangkan waktu dan bersedia memberikan bantuan selama pengumpulan data dalam penelitian ini.
9. Staf Administrasi Jurusan BK yang telah membantu peneliti dalam hal mengurus surat-menyurat berkenaan dengan kelancaran penelitian ini.
10. Rekan-rekan mahasiswa jurusan BK yang telah banyak memberikan bantuan sehingga terselesainya skripsi ini.

Karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan terkadang dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mengalami hambatan, namun berkat arahan dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini bisa diselesaikan.

Semoga semua yang telah dilakukan menjadi ibadah dan mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan penulis berharap semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi kita semua

Padang, Februari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Asumsi.....	13
F. Pertanyaan Penelitian	13
G. Tujuan Penelitian	13
H. Manfaat Penelitian.....	14

BAB II KAJIAN TEORI

A. Motivasi Siswa dalam Menyelesaikan Tugas	
1. Motivasi	16
a. Jenis-jenis motivasi	17
b. Fungsi motivasi.....	19
c. Ciri-ciri motivasi.....	21
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar	26
2. Tugas.....	28

a. Pengertian tugas.....	28
b. Bentuk-bentuk tugas	29
c. Tujuan pemberian tugas	32
d. Penyelesaian tugas	34
B. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling (BK).....	40
1. Pengertian guru BK/konselor	40
2. Tugas Pokok Guru BK/ Konselor	41
3. Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Siswa dalam Menyelesaikan tugas	43
C. Kerangka Konseptual	45

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	46
B. Populasi dan Sampel	47
C. Jenis dan Sumber Data	50
D. Definisi Operasional.....	50
E. Instrumen Pengumpul Data	51
F. Teknik dan Analisis Data	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	55
B. Pembahasan	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran	79

KEPUSTAKAAN	81
--------------------------	----

LAMPIRAN

Daftar Tabel

	Halaman
1. Populasi Siswa Kelas X dan XI SMA N 1 Junjung Sirih Kab Solok.....	48
2. Penskoran.....	52
3. Kriteria Pengolahan Data Motivasi Siswa dalam Menyelesaikan Tugas.....	54
4. Tekun Menghadapi Tugas	56
5. Lebih Senang Bekerja Mandiri dalam Menyelesaikan Tugas	57
6. Cepat Bosan Pada Tugas-tugas yang Rutin	58
7. Senang Mencari dan Memecahkan Masalah-masalah Soal.....	59
8. Rekapitulasi Motivasi Siswa dalam Menyelesaikan Tugas.....	60
9. Layanan Informasi.....	61
10. Layanan Penguasaan Konten	62
11. Layanan Bimbingan Kelompok	63
12. Rekapitulasi Upaya Guru BK dalam Meningkatkan	
13. Motivasi Siswa dalam Menyelesaikan Tugas	64

Daftar Lampiran

	Halaman
1. Uji validitas dan reabilitas	85
2. Kisi-kisi dan angket.....	88
3. Tabulasi data	95
4. Surat izin penelitian dari jurusan bimbingan dan konseling	
5. Surat izin penelitian dari kantor Pelayanan Perizinan dan Penanaman Modal kabupaten Solok	
6. Surat keterangan selesai penelitian dari SMA N I Junjung Sirih Kabupaten Solok.	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat berperan dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia baik secara individual maupun kelompok. Melalui pendidikan manusia dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan, sehingga dapat membantu pencapaian perkembangan individu secara optimal. Sehubungan dengan pernyataan ini, dapat kita lihat dalam tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU RI No.20 tahun 2003, pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa,

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi dan bertanggung jawab.

Kemudian dalam pendidikan terdapat suatu proses pembelajaran yang tidak hanya sekedar menyerap informasi dari pendidik, tetapi melibatkan berbagai kegiatan, tindakan dan sikap yang harus dilakukan terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik. Semua hal tersebut harus berjalan seimbang, karena yang diperlukan tidak hanya sekedar siswa mengikuti proses pembelajaran saja, namun juga melihat sikap yang ditampilkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut, seperti motivasi siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat diperlukan karena pembelajaran dapat terjadi dengan baik apabila siswa ikut berperan aktif di dalam

proses pembelajaran tersebut. Salah satu bentuk agar siswa aktif belajar baik secara individual ataupun kelompok yaitu dengan memberikan latihan-latihan ataupun tugas-tugas.

Melalui tugas yang dikerjakan dapat menggambarkan kemampuan siswa dalam menerima informasi. Selain itu, tugas juga dapat memperluas, memperkaya, dan memperdalam wawasan tentang apa yang dipelajari. Menurut Slameto (1987:87) mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes atau ulangan ataupun ujian yang diberikan oleh guru, tetapi juga termasuk membuat atau mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku ataupun soal-soal pembuatan sendiri. Hal ini sesuai dengan prinsip belajar tentang syarat keberhasilan belajar yang mana dalam proses belajar perlu diulang berkali-kali agar pengertian atau keterampilan maupun sikap itu semakin dipahami oleh siswa. Sehingga siswa yang mampu mengerjakan tugas dengan baik akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Dewasa ini, mulai berkembang gejala yang mengkhawatirkan yakni adanya krisis motivasi dan komitmen dalam menyelesaikan tugas (*task commitment*), terutama pada siswa sekolah menengah. Gejalanya antara lain adalah berkurangnya perhatian siswa untuk belajar, kelalaian dalam mengerjakan tugas-tugas, menunda persiapan tes, menunda pengerjaan tugas rumah, serta berkembangnya pandangan “asal lulus” atau “asal naik kelas”. (Hawadi, 2001:42).

Dari keterangan di atas jelas bahwa sangat diperlukan bimbingan dari guru terutama guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan pemahaman dan

memperbaiki sikap siswa yang malas dan kurang peduli terhadap tugas-tugas sekolah mereka. Karena kemalasan siswa dalam menyelesaikan tugas berkaitan dengan sikap siswa tersebut memandang pentingnya tugas-tugas yang diberikan guru mata pelajaran. Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling sangat berperan penting dalam membantu memperbaiki sikap siswa yang tidak peduli terhadap tugasnya, guru bimbingan dan konseling bertugas membantu siswa untuk dapat keluar dari masalahnya dan dapat menjalankan kehidupan secara lancar dan efektif.

Guru Bimbingan dan Konseling/BK merupakan salah satu tenaga pendidik. Hal ini terdapat pada peraturan menteri pendidikan nasional nomor 22 tahun 2005 (dalam Prayitno, 2007:36) yang mengatakan guru BK adalah pelaksana pelayanan konseling di sekolah dan madrasah. Pelayanan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik baik secara perorangan, kelompok, maupun klasikal, agar mampu mandiri dan berkembang kehidupan pribadinya, sosial, belajar, serta perencanaan karir, melalui layanan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006:4).

Hal ini juga diperjelas dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 27 tahun 2008 yaitu konteks tugas guru BK/Konselor berada dalam kawasan pelayanan yang bertujuan mengembangkan potensi dan memandirikan peserta didik dalam pengambilan keputusan dan pilihan untuk mewujudkan kehidupan yang produktif, sejahtera dan peduli pada kemaslahatan umum.

Melalui layanan bimbingan dan konseling diharapkan siswa mampu mengatasi permasalahan yang dialaminya, seperti yang diungkapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:4) yaitu:

Pelayanan BK memfasilitasi pengembangan peserta didik secara individual, kelompok, dan /atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi serta peluang-peluang yang dimiliki serta membantu kelemahan dan hambatan maupun masalah.

Jadi berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa Guru BK harus mengerti dan memahami siswa, baik itu bakat, minat, potensi, maupun perkembangannya. Apabila guru BK sudah mengerti dan memahami secara baik, maka hal tersebut akan memberikan peluang bagi Guru BK untuk membantu peserta didik mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dialaminya. Secara umum guru BK bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik baik secara individual maupun kelompok sehingga memiliki kepribadian yang matang dan mengenal potensi secara menyeluruh.

Hal ini berarti salah satu bentuk tanggung jawab guru BK yaitu untuk membantu peserta didik meningkatkan motivasi mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah mereka. Menurut Sardiman (2010:86) motivasi itu ada yang dari diri individu itu sendiri dan ada juga yang dari luar diri individu, dan motivasi yang diberikan guru BK disini termasuk ke dalam motivasi yang berasal dari luar diri individu (*ekstrinsik*), dalam kegiatan belajar-mengajar hal ini sangat penting, sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan

juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi *ekstrinsik*. Adapun bentuk tindakan pembinaan siswa bagi guru Bimbingan dan Konseling (BK) adalah seperti keteladanan, anjuran, pemberitahuan, konseling dan sebagainya.

Mencapai sukses dalam belajar diperlukan keterampilan belajar. Salah satu bentuk dari keterampilan belajar adalah keterampilan menyelesaikan tugas-tugas. Dalam belajar siswa tidak hanya dituntut untuk mendengarkan apa yang dijelaskan guru, tetapi juga harus mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru berupa pekerjaan rumah (PR), latihan ataupun menjawab soal-soal yang ada dibuku. Prayitno (1997:7) menyatakan bahwa keterampilan menyelesaikan tugas merupakan bagian dari proses pembelajaran, tujuan utamanya adalah membelajarkan siswa, melalui tugas-tugas itu siswa dituntut untuk mengerjakannya dengan mencari bahan, mempelajari dan mengkaji lebih lanjut. Mengerjakan tugas-tugas tertentu dapat memperoleh pemahaman dan keterampilan baru sesuai dengan materi tugas.

Kemudian penyelesaian tugas siswa tidak hanya dituntut sekedar mengerjakan saja, tetapi siswa harus memulai dari memahami tugas apa yang diberikan, cara pembuatannya seperti apa dan sebagainya. Kemudian siswa harus ada persiapan baik dari segi materi atau sumber, alat tulis dan keperluan lain yang dibutuhkan untuk pembuatan tugas. Selanjutnya siswa mengerjakan tugas dalam arti kata menyelesaikan tugas tersebut sebaik mungkin seperti yang dianjurkan

guru. Kemudian menyerahkan tugas yang telah diselesaikan tersebut untuk ditindak lanjuti. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar tentu ia akan melakukan hal-hal tersebut, disamping itu adapun ciri-ciri seorang siswa yang termotivasi dalam menyelesaikan tugas sekolahnya yaitu selalu terlihat tekun dalam menghadapi tugas-tugas sekolahnya, ulet menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin dalam artian siswa tersebut memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga lebih menyenangi hal-hal yang bersiat baru dari pada harus mengulang hal-hal atau pelajaran yang sama, serta menunjukkan bahwa dia berminat untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru kepadanya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan diketahui bahwa sebagian siswa tidak mengerti dengan tugas yang akan dikerjakan, sehingga mereka lebih memilih untuk mengerjakan soal yang mudah saja dan tidak merasa tertantang untuk mengerjakan soal yang rumit. Dalam penyelesaian tugas terkait dengan soal-soal yang rumit tersebut hal yang dilakukan beberapa orang siswa yaitu menyalin tugas teman yang telah selesai dikerjakan.

Selain itu setelah proses belajar mengajar guru akan memberikan tugas yaitu pekerjaan rumah (PR) untuk memperdalam, memperkaya, serta melatih keterampilan siswa mengenai materi yang telah diberikan dalam mata pelajaran tertentu. Ketika guru menjelaskan tugas (PR) yang akan dikerjakan sebagian siswa masih ada yang tidak mendengarkan sehingga siswa tidak mengerti dan

bahkan tidak tahu apa yang akan dikerjakan. Jika siswa mengetahui adanya tugas rumah yang diberikan ketika berada di sekolah dan sebelum mata pelajaran yang berkaitan dengan tugas tersebut dimulai, maka ia akan mengerjakannya atau mencontek tugas teman pada saat proses belajar mengajar mata pelajaran lain berlangsung.

Sebagai akibatnya siswa tidak menerima informasi yang diberikan oleh guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Dengan hal tersebut siswa memiliki masalah dengan guru yang bersangkutan. Ada beberapa orang siswa benar-benar tidak peduli terhadap tugas rumah yang diberikan, sehingga ketika waktu pengumpulan tugas siswa tidak menyerahkannya dan memberikan berbagai alasan kepada guru seperti alasan lupa.

Karena banyaknya tugas yang akan dikerjakan sebagian siswa merasa bosan dengan tugas tersebut. Sebagian siswa menganggap pekerjaan rumah yang diberikan tidak bermanfaat, karena tugas yang diberikan tersebut banyak sekali dan semuanya ada di internet. Oleh sebab itu, siswa tidak mengerjakan tugasnya. Ketika jam pelajaran yang bersangkutan dengan tugas tersebut sebagian siswa yang tidak mengerjakan tugas tersebut memilih untuk bolos. Namun ada juga siswa yang benar-benar belajar dan tentunya siswa tersebut mengerjakan semua tugas-tugas yang diberikan guru.

Pada umumnya tugas yang diberikan guru tidak dibuat atau baru dikerjakan di sekolah pada hari itu, sehingga siswa juga bersikap masa bodoh pada pelajaran yang diberikan. Beberapa siswa juga ada yang mengerjakan tugas dengan asal-asalan dan tidak bertanggung jawab terhadap tugasnya. Hal ini dibuktikan dengan wawancara dengan 4 orang wali kelas pada hari Sabtu 21 Februari 2015, ada beberapa orang siswa yang sering bermasalah dan meminta tanda tangan wali kelas untuk membuat surat perjanjian agar bisa masuk kelas karena tidak diizinkan mengikuti pelajaran karena tidak menyelesaikan tugas rumah dan tugas-tugas lainnya. Kemudian ada siswa yang diapanggil orang tuanya karena sudah sering tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), membolos dan memakai seragam sekolah yang melanggar peraturan. Kemudian ada sebagian yang dipanggil orang tuanya karena mengerjakan tugas dengan asal-asalan sehingga mendapatkan nilai yang rendah.

Selanjutnya, hampir setiap pagi ada saja siswa yang mengerjakan pekerjaan rumahnya di sekolah, hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki perilaku dan kesiapan yang baik pada tugasnya. Melalui hasil wawancara dengan 3 orang siswa kelas X pada hari Jum'at dan 5 orang siswa pada hari Sabtu tanggal 20 dan 21 Februari 2015 di kantin dan ruangan kelas, ada beberapa alasan siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), kebanyakan adalah siswa lupa pada tugasnya dan mengalami kesulitan mengerjakan tugasnya sendiri di rumah, tidak

mengerti dengan tugas yang akan dikerjakan, tidak ada teman untuk belajar serta orang tua kurang memotivasi anak untuk belajar di rumah.

Siswa menganggap pekerjaan rumah/tugas sekolah hanya sebuah pekerjaan yang jika tidak dikerjakan maka akan mendapat sangsi, sehingga dengan demikian kemauan siswa sangat rendah untuk mengerjakan pekerjaan rumah ataupun tugas sekolah lainnya karena di dalam dirinya belum tertanam bahwa tugas adalah sebuah kewajiban dan bagian dari proses pembelajaran. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan 2 orang guru BK di ruangan kepala sekolah dan juga observasi langsung peneliti pada tanggal 20 Februari 2015 bahwa kebanyakan siswa yang datang ke ruangan BK adalah siswa yang datang untuk meminta tanda tangan surat perjanjian kepada guru BK karena siswa tersebut datang terlambat, memakai seragam yang melanggar aturan dan tidak mengerjakan tugas rumah/PR, sehingga tidak diizinkan masuk kelas sebelum ada persetujuan dari guru BK.

Berdasarkan observasi dan wawancara upaya yang dilakukan guru BK dalam mengentaskan masalah siswa yang berhubungan dengan masalah tugas masih kurang maksimal, upaya yang dilakukan guru BK terhadap siswa yang tidak membuat pekerjaan rumah dan tugas lainnya hanya memanggil keruangan BK, dinasehati dan bahkan dimarahi, dan sering pula guru BK mengeluarkan kata-kata kasar kepada siswa. Masih minim sekali guru BK menyelesaikan masalah ini dengan cara konseling individu ataupun melakukan bimbingan

kelompok, konseling kelompok dan sebagainya. Kemudian jika siswa sudah sering tidak membuat tugas, yang dilakukan wali kelas hanya melaporkan ke guru BK dan kemudian guru BK yang menindaklanjutinya dengan cara memanggil orang tua siswa ke sekolah.

Selanjutnya dapat dilihat dari penelitian terdahulu yaitu penelitian Anggi Adrian Meretha (2014) menyatakan bahwa *self confidence* siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah dilihat dari aspek keyakinan dan kemampuan diri masih ada yang tergolong rendah 30,65%, *self confidence* siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah dilihat dari aspek optimis masih ada yang tergolong rendah 32,4%, *self confidence* siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah dilihat dari aspek tanggung jawab masih ada yang tergolong rendah 29,46%, serta *self confidence* siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah dilihat dari aspek objektif dan rasional masih ada yang tergolong rendah 22,95%.

Selanjutnya menurut hasil penelitian Suryadi (2013) mengemukakan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas cukup dengan presentase 43,58%. Selanjutnya penelitian Ninil Endriani (2009) menggambarkan bahwa kesiapan siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah dilihat dari pemahaman terhadap tugas siswa yang dikategorikan tidak siap sekitar 20%, penyiapan sumber atau bahan siswa yang dikategorikan tidak siap sekitar 13,75, pengerjaan atau penyelesaian tugas 10% , menyerahkan tugas 11,25.

Selanjutnya hasil penelitian Zeyniy Laila Mubarokah (2008) menunjukkan bahwa ada perbedaan prestasi belajar Biologi yang sangat signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas yang diwujudkan dengan Pekerjaan Rumah (PR) dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan Pekerjaan Rumah (PR). Siswa yang mendapat perhatian orang tua lebih tinggi prestasi belajar Biologinya, dari pada siswa yang tidak mendapat perhatian orang tua. Pemberian Pekerjaan Rumah (PR) memberikan sumbangan yang lebih besar yaitu 17,47% dari pada perhatian orang tua yang memberikan sumbangan sebesar 5,61% terhadap prestasi belajar Biologi.

Dari beberapa hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penyelesaian tugas-tugas oleh siswa masih ada berada dalam kategori rendah , kesiapan siswa dalam menyelesaikan tugas masih ada yang kurang siap dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas masih dalam kategori cukup, hal ini berarti motivasi siswa untuk menyelesaikan tugas dengan baik masih kurang dan perlu dorongan atau motivasi *ekstrinsik* yang diberikan oleh guru BK untuk meningkatkannya.

Berdasarkan paparan yang di ungkap di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai **Motivasi Siswa dalam Menyelesaikan Tugas dan Upaya Guru BK dalam Meningkatkannya.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Masih ada beberapa orang siswa yang kurang peduli terhadap tugas yang diberikan guru.
2. Beberapa siswa merasa tidak mengerti dengan tugas yang akan dikerjakan, sehingga mereka lebih memilih untuk mengerjakan soal yang mudah saja dan tidak merasa tertantang untuk mengerjakan soal yang rumit.
3. Hampir setiap pagi, ada saja siswa yang mengerjakan pekerjaan rumahnya di sekolah.
4. Beberapa siswa juga ada yang mengerjakan tugas dengan asal-asalan.
5. Beberapa siswa mengerjakan pekerjaan rumah dengan mencontek.
6. Beberapa siswa mengerjakan pekerjaan rumah pada jam pelajaran lain.
7. Beberapa siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah memilih untuk membolos pada jam pelajaran tersebut.
8. Upaya guru BK masih kurang maksimal mengentaskan masalah siswa yang berhubungan dengan tugas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu motivasi siswa dalam menyelesaikan tugas yang meliputi aspek tekun menghadapi tugas, lebih senang bekerja mandiri dalam menyelesaikan tugas, cepat bosan pada tugas-tugas yang

rutin, senang mencari dan memecahkan masalah-masalah soal, serta upaya guru BK dalam meningkatkannya melalui layanan-layanan BK.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, masalah pokok dalam penelitian ini yaitu “Motivasi Siswa dalam Menyelesaikan Tugas dan Upaya Guru BK Meningkatkannya”.

E. Asumsi

1. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menyelesaikan tugas.
2. Guru Bimbingan dan Konseling/BK perlu meningkatkan motivasi siswa dalam menyelesaikan tugas.

F. Pertanyaan Penelitian

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana motivasi siswa dalam menyelesaikan tugas?
2. Bagaimana upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi siswa dalam menyelesaikan tugas?

G. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan motivasi siswa dalam menyelesaikan tugas.
2. Mengungkapkan upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi siswa dalam menyelesaikan tugas.

H. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada perkembangan ilmu pendidikan khususnya bimbingan dan konseling dalam hal meningkatkan motivasi siswa dalam menyelesaikan tugas. Sebagai salah satu aspek penting dalam proses belajar dan perkembangan pengalaman belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru BK

Sebagai pedoman bagi guru BK menyusun program bimbingan dan konseling dalam membantu siswa meningkatkan motivasi menyelesaikan tugas.

b. Bagi guru mata pelajaran

Masukan positif kepada para guru mata pelajaran untuk lebih memotivasi siswa sehingga siswa merasa terpacu untuk belajar dan memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar serta mengerjakan tugas-tugas yang merupakan pengembangan dari proses pembelajaran dan menjadi referensi dalam merancang pembelajaran.

c. Bagi siswa

Dapat dijadikan pengetahuan, pengalaman dan wawasan untuk lebih meningkatkan motivasi dalam menjalani aktivitas belajar khususnya dalam menyelesaikan tugas.

d. Bagi peneliti selanjutnya

e. Penelitian ini dapat menjadi inspirasi untuk melakukan penelitian dengan variabel yang berbeda lebih lanjut mengenai motivasi siswa dalam menyelesaikan tugas serta upaya guru BK dalam meningkatkannya.